**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK-
INTEGRATIF DI SEKOLAH DASAR**

Rusita Purnamasari¹ Heru Purnomo²

PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

¹rusitapurnamasari@gmail.com, ²herupurnomo809@gmail.com

ABSTRACT

The 2013 curriculum is a complement to the previous curriculum, namely KTSP. With the emergence of the 2013 curriculum, there are issues in the form of pros and cons. Writing this article aims to find out how the implementation of the 2013 curriculum in thematic-integrative learning at the elementary school level. The method used in the research is literature review by searching journals, while other sources are obtained from books, laws, and government regulations. The results obtained from this literature review are the implementation of the 2013 curriculum, the things that support the successful implementation of the 2013 curriculum, the implementation of thematic-integrative learning, and also the obstacles faced in implementing the 2013 curriculum in thematic-integrative learning in elementary schools.

Keywords: Implementation, Curriculum 2013, Thematic-integrative

ABSTRAK

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Dengan munculnya kurikulum 2013 ini terdapat isu berupa pro dan kontra. Penulisan artikel ini bertujuan guna mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik-integratif pada tingkat sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu *literature review* dengan penelusuran jurnal-jurnal, adapun sumber lain diperoleh dari buku, undang-undang, dan peraturan pemerintah. Hasil yang diperoleh dari *literature review* ini yaitu implementasi kurikulum 2013, hal-hal yang menunjang keberhasilan implementasi kurikulum 2013, implementasi pembelajaran tematik-integratif, dan juga kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik-integratif di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum 2013, Tematik-integratif

A. Pendahuluan

Di zaman yang sekarang ini kemajuan suatu IPTEK membuat perubahan dalam segala bidang

aspek kehidupan manusia. Saat ini juga persaingan global semakin ketat, maka kita perlu terus memajukan dan meningkatkan

kualitas sumber daya manusia. Di mana pendidikan merupakan suatu hal yang penting guna meningkatkan sumber daya manusia. Dalam suatu pendidikan kurikulum memainkan peran yang sangat diperlukan. Berdasarkan Undang-undang RI No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Qondias, Kaka, & Nau, 2018).

Guna meningkatkan dan mencapai suatu tujuan pendidikan upaya yang digunakan dengan adanya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Di mana kurikulum ini merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Dengan munculnya kurikulum 2013 ini terdapat isu berupa pro dan kontra. Adapun opini-opini berupa kontra yaitu tentang suatu kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 itu sendiri karena masih dirasa terlalu cepat dan terkesan tergesa-gesa.

Menurut Machali dalam Qondias, Kaka, & Nau (2018) menyatakan bahwa kurikulum 2013 ini

dihadapkan dengan adanya tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia baik dari dalam maupun luar guna mempersiapkan generasi yang inovatif, produktif, kreatif, dan afektif. Pengembangan kurikulum 2013 ini harus diimbangi dengan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun empat komponen dalam kebijakan perubahan kurikulum 2013 yaitu Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, dan Standar Penilaian. Bahkan pada sistem pembelajarannya juga terdapat empat hal, yaitu model pembelajaran berupa tematik-integratif, strategi aktif, pendekatan saintifik, dan juga adanya penilaian autentik.

Untuk mencapai tujuan dari kurikulum 2013 dengan adanya penerapan pembelajaran berupa tematik-integratif. Pembelajaran ini berpusat pada pengetahuan siswa dan karakter yang terfokuskan pada afektif dan keterampilan siswa. Hal ini sependapat dengan argument Lubis (2010: 2) menyatakan bahwa dalam kurikulum 2013 pada sekolah dasar melahirkan suatu mata pelajaran dalam bentuk satu kesatuan yang disebut tematik. Pembelajaran tematik

ini memiliki tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa. Agar menciptakan siswa yang memiliki karakter, terampil, dan tentunya cerdas.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 Bab III menyatakan bahwa Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang memiliki isi berupa teknik kegiatan pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengarah pada Standar Isi. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Adapun komponen dari silabus yaitu (a) identitas suatu mata pelajaran, (b) identitas sekolah, (c) kompetensi inti, (d) kompetensi dasar, (e) tema, (f) materi pokok, (g) langkah-langkah pembelajaran, (h) penilaian, (i) alokasi waktu, dan (j) sumber belajar. Sedangkan untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran

peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Untuk komponen RPP, yaitu meliputi (a) identitas sekolah, (b) identitas mata pelajaran atau tema, (c) kelas/semester, (d) materi pokok, (e) alokasi waktu, (f) tujuan pembelajaran, (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (h) materi pembelajaran, (i) metode pembelajaran, (j) media pembelajaran, (k) sumber belajar, (l) langkah-langkah pembelajaran, dan (m) penilaian hasil pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Pembelajaran tematik pada jenjang sekolah dasar dibagi menjadi dua yaitu pada kelas rendah dan kelas tinggi. Pada kelas rendah terdiri dari kelas 1,2, dan 3, sedangkan pada kelas tinggi yaitu pada kelas 4, 5, dan 6. Menurut Rusman dalam Anshory, Saputra, & Amelia (2018) menyampaikan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang dimana suatu sistem pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dalam mencari dan menemukan konsep dan juga prinsip dari keilmuan secara keseluruhan, mempunyai makna dan

otentik baik secara individual maupun kelompok. Terkait dengan perkembangan dalam pembelajaran tematik yang memperhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Pembelajaran kurikulum 2013 yang telah diterapkan pada tingkat pendidikan SD mulai kelas I sampai VI. Di mana dalam pelaksanaan pembelajaran tematik-integratif masih menjadi perhatian pemerintah dari segi kesiapan guru, sarana prasarana yang menunjang, kegiatan pembelajaran dan juga pada segi siswanya itu sendiri. Maka berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan yaitu bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada tulisan ini adalah *literature review*. Menurut Ariessanti & Aini, (2017) menyatakan bahwa *literature review* merupakan materi teori yang mendeskripsikan suatu penelitian untuk dijadikan dasar pemecahan berbagai rumusan masalah didalamnya yang terdapat dari

bermacam-macam sumber antara lain yaitu buku, jurnal, website, dan sebagainya. Banyak studi yang sebelumnya dilakukan penelitian ini memiliki percepatan sejalan dengan beberapa sumber pustaka dan penelitian yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini membutuhkan beberapa literatur penelitian yang membahas mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik-integratif di sekolah dasar. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menguraikan data secara teratur yang telah diperoleh, lalu diberikan penjelasan dan pemahaman agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

Di dalam pengembangan dan perubahan Kurikulum 2013 merupakan suatu cara guna meningkatkan capaian pendidikan. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penelitian (Budiani, dkk, 2017) menyatakan bahwa implementasi kurikulum 2013 dimulai dengan adanya pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. Adapun implementasinya yaitu mencakup kesiapan implementasi, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, hasil implementasi, dan tingkat keberhasilan implementasi. Di dalam kesiapan implementasi ini ada beberapa hal yang ditinjau yang pertama yaitu kesiapan guru, dimana guru harus memiliki 4 kompetensi dan juga mengikuti pelatihan terkait kurikulum 2013. Selanjutnya ada kesiapan buku yaitu terkait ketersediaan buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Kesiapan sarana dan prasarana yang meliputi ruang kelas dan perpustakaan. Lalu ada juga mengenai kondisi RPP, yang harus sesuai dengan standar penyusunan RPP. Pada pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik. Sedangkan dalam evaluasi pembelajaran yaitu menggunakan

penilaian autentik. Dan hasil implementasi yang dapat dilihat dari respon peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2017) menyatakan bahwa di dalam implementasi kurikulum 2013 meliputi 7 unsur yaitu mengenai adanya buku siswa (kelengkapan, keterbacaan, kegrafikaan dan kualitas cetakan buku siswa), buku guru (kesesuaian isi buku guru dengan buku siswa, kebenaran/ akurasi isi, kelengkapan, dan keterbacaan buku guru), pelatihan guru (kesesuaian materi dengan kebutuhan guru, kesesuaian kompetensi instruktur, dan ketersediaan alokasi waktu), proses pembelajaran (pemahaman guru terhadap materi, pemahaman guru terhadap ketercapaian kompetensi spiritual dan sosial, kesesuaian prosedur pembelajaran dan pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik, adanya remedial dan pengayaan), proses penilaian (pemahaman guru terhadap aplikasi penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, UTS, UAS, dan ujian tingkat

kompetensi), manajemen (kesesuaian jadwal pelajaran dengan struktur kurikulum, penetapan peminatan peserta didik, penempatan guru yang mata pelajarannya tidak tercantum dalam struktur kurikulum, kesesuaian jumlah dan beban tugas mengajar guru, kesesuaian jumlah kelas, jumlah penerimaan buku sesuai dengan jumlah siswa, waktu penerimaan buku sesuai dengan kebutuhan, dan dukungan fasilitas dalam pembelajaran), dan layanan kesiswaan (Pelaksanaan layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan, konsultasi dengan orang tua dan siswa, bantuan peminatan studi, bantuan peminatan ekstrakurikuler, bimbingan dan konseling, dan juga administrasi kesiswaan).

Namun pada kenyataannya menurut persepsi guru mengenai pembelajaran berbasis kurikulum 2013 sudah baik akan tetapi masih membutuhkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dan juga dalam implementasi kurikulum 2013

belum terlaksana secara maksimal dikarenakan berbagai kendala yang ada yaitu guru belum memahami kurikulum 2013 dengan baik, maupun mengalami kesulitan dalam pembelajaran, dan juga tugas guru dalam administrasi sekolah (Pamungkas, 2019).

Menurut Kosassy, (2017) dalam Kurikulum 2013, guru dituntut untuk secara profesional memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan mengorganisasikan pembelajaran, merancang pembelajaran afektif dan bermakna, prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif. Namun implementasi Kurikulum 2013 ini tidak berjalan dengan baik, dalam perjalanannya banyak masalah yang dihadapi antara lain masalah isi dan kemasan Kurikulum 2013, masalah mata pelajaran, masalah guru, dan masalah penafsiran saintifik dalam Kurikulum 2013.

2. Hal Penunjang Keberhasilan dalam Implementasi Kurikulum 2013

Peran guru dalam menunjang adanya keberhasilan kurikulum 2013 sangatlah penting.

Pada penelitian Sari, & Yoenanto (2020) menyatakan bahwa adanya gambaran mengenai kreativitas guru dalam penerapan kurikulum 2013 yang terlaksana dengan baik dari indikator kelancaran (fluency), fleksibilitas (flexibility), dan elaborasi (elaboration) dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta penilaian hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Krissandi, (2018) menyatakan bahwa ada beberapa sumber yang menentukan keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013 yang pertama yaitu dari segi guru yang memuat tentang koordinasi antar guru dan juga motivasi belajar guru. Kedua yaitu dari segi siswanya yang mengenai keaktifan, kreativitas, karakter, keterampilan, dan beban buku siswa. Ketiga yaitu dari segi pemerintahnya mengenai variasi metode dan media pembelajaran, pendekatan saintifik, dan materi yang kontekstual. Lalu yang selanjutnya pada segi institusi yaitu adanya penambahan jam belajar, sarana dan prasarana, keaktifan kepala sekolah, dan lokakarya. Sedangkan pada segi

orang tua yaitu mengenai komunikasi orang tua dengan sekolah, keaktifan orang tua.

Menurut YUSUF (2019) menyatakan bahwa selain guru peran kepala sekolah juga penting dalam implementasi kurikulum 2013. Peran yang pertama yaitu sebagai pembimbing bagi guru dalam pemetaan KD, penyusunan silabus dan RPP, fasilitator dalam penyiapan sarana dan prasarana, peran yang selanjutnya yaitu menyupervisi pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013.

3. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Menurut Warman (2019) menyatakan bahwa dalam pembelajaran tematik terbagi menjadikan beberapa tahap. Yang pertama tahap perencanaan di mana guru KI, KD dan tujuan pembelajaran guna menyusun RPP, yang kedua yaitu tahap pelaksanaan guru kelas mengintegrasikan semua mata pelajaran dalam bentuk tematik dan menggunakan metode yang bervariasi, dan yang terakhir yaitu tahap penilaian melaksanakan

penilaian melalui tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Sedangkan menurut Nahak, dkk (2019) menyatakan bahwa dalam implementasi pembelajaran tematik mencakup adanya perencanaan, strategi dan juga keefektifan pembelajaran tematik itu sendiri. Di mana dalam perencanaan guru menyusun silabus dan RPP dengan memperhatikan karakter siswa dan karakteristik mutan pelajaran yang terintegrasi dalam satu sub tema. Selanjutnya dalam strategi yaitu bagaimana seorang guru menyampaikan pembelajaran melalui metode yang bervariasi yakni model pembelajaran berbasis masalah, metode diskusi, model pembelajaran eksperimen, tanya jawab, belajar penemuan, galery walk, penugasan, dan pengenalan lingkungan sekitar dengan pendekatan saintifik. Adapun strategi pengolahan pembelajaran tematik mengenai pencatatan kemajuan belajar peserta didik dalam aspek sikap dan pengetahuan yang dibuat oleh guru untuk setiap sub tema dan juga pengelolaan motivasional. Sedangkan untuk hasilnya yaitu

mengenai penilaian autentik yang memuat penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Seorang pendidik mempunyai hambatan yang dihadapi pada implementasi pembelajaran tematik yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan pendekatan tematik masih rendah terutama pada pemindahan antar muatan pelajaran yang tidak sesuai. Di samping itu beberapa guru kurang implementatif dengan kata lain mengejar sasaran materi yang sinkron dengan kurikulum. Dan juga hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik adalah waktu, mindset orang tua, penolakan guru menggunakan pembelajaran tematik karena persiapan yang lebih kompleks dan melelahkan. Maka dari itu peran Kepala Sekolah perlu lebih mengintensifkan pendampingan terhadap guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik. Selain itu, kepala sekolah juga harus selalu memberikan dukungan dan support yang lebih kepada guru terutama dalam memberikan semua sumber

daya yang ada seperti membantu menyediakan sarana dan sumber pembelajaran, memberikan sumber pendanaan untuk ketersediaan media pembelajaran (Mariyani, 2019)

4. Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik-Integratif di Sekolah Dasar

Pada penelitian Kastawi, dkk (2017) menyatakan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 di setiap daerah belum terlaksana secara efektif. Adapun beberapa kendala yang dihadapi yaitu kesiapan guru dalam pembelajaran tematik, saintifik, dan penilaian otentik tak lebih dari 50%, masih rendahnya dukungan dari sekolah, pemberian alokasi anggaran dari pemerintah daerah yang belum optimal, dan juga adanya faktor pendukung dan penghambat pada diri guru, pimpinan sekolah, dan Dinas Pendidikan, termasuk koordinasi yang masih lemah antar pihak terkait.

Sedangkan menurut Wahyuni, & Berliani (2019) problematika dalam implementasi kurikulum 2013 mencakup adanya

problematika dalam penyusunan RPP yang dikarenakan guru masih belum memahami dengan benar terkait penerapan kurikulum 2013 terlebih dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang bersifat tematik integratif di mana tujuan pembelajaran dari beberapa mata pelajaran diintegrasikan menjadikan satu dan dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan pula. Problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis scientific learning dapat dikatakan masih belum optimal, hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah, belum mengikuti pelatihan mengenai penerapan kurikulum 2013, kurang optimal dalam manajemen kelas, dan kurangnya motivasi pada siswa. Selain itu juga adanya problematika guru dalam melakukan penilaian pembelajaran masih belum sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam ketentuan Kurikulum 2013 karena kategori yang digunakan guru masih terlalu sederhana, guru juga cenderung hanya menilai pada satu aspek saja, yaitu aspek kognitif.

D. Penutup

Guna meningkatkan dan mencapai suatu tujuan pendidikan upaya yang digunakan dengan adanya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Untuk mencapai tujuan dari kurikulum 2013 dengan adanya penerapan pembelajaran berupa tematik-integratif. Pembelajaran tematik ini memiliki tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa. Agar menciptakan siswa yang memiliki karakter, terampil, dan tentunya cerdas.

Berdasarkan dilakukannya literature review dari beberapa jurnal mengenai implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik-integratif di tingkat sekolah dasar dapat dihasilkan mengenai dalam proses kegiatan pembelajaran. dan dalam implementasi kurikulum 2013 belum terlaksana secara maksimal dikarenakan berbagai kendala yang ada yaitu guru belum memahami dengan baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran, dan juga terkendala sarana prasarana yang digunakan. Guna menunjang keberhasilan dalam implementasi

kurikulum 2013 dapat dipengaruhi berbagai faktor dari segi guru, siswa, pemerintah, institusi, dan orang tua. Sedangkan implementasi pembelajaran tematik-integratif mencakup adanya perencanaan, strategi dan juga pembelajaran tematik itu sendiri. Adapun kendala-kendala dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik-integratif antara lain yaitu kesiapan guru dalam pembelajaran tematik, saintifik, dan penilaian otentik, masih rendahnya dukungan dari sekolah, pemberian alokasi anggaran dari pemerintah daerah yang belum optimal, dan juga adanya faktor pendukung dan penghambat pada diri guru, pimpinan sekolah, dan Dinas Pendidikan, termasuk koordinasi yang masih lemah antar pihak terkait.

Dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik-integratif guru dan terlebih juga untuk peserta didik sebagai objek pembelajaran masih perlu banyak bekal, pengetahuan, dan kesiapan mengenai pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, I. A., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2018). Pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 di kelas rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 35-46.
- Ariessanti, H. D., & Aini, Q. (2017). Penerapan iDu iLearning Plus berbasis Gamification sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Perguruan Tinggi. *Technomedia Journal*, 1(2), 37-49.
- Budiani, S., Sudarmin, S., & Syamwil, R. (2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(1), 45-57.
- Kastawi, N., Widodo, S., & Mulyaningrum, E. (2017). Kendala dalam implementasi kurikulum 2013 di Jawa Tengah dan strategi penanganannya. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 5(2), 66-76.
- Kosassy, S. O. (2017). Analisis Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 12(1), 78-89.
- Krissandi, A. D. S. (2018). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 79-89.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Prenada Media.
- Mariyani, A. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN INOVASI PEMBELAJARAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(2), 189-198.
- Nahak, K. E. N., Degeng, I. N. S., & Widiati, U. (2019). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(6), 785-794.
- Pamungkas, B. (2019). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 SD Negeri 2 Tegowanu Wetan Sebagai Pilot Project di Kabupaten Grobogan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013. Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. (Online).
<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp>

- /Permendikbud65-2013Sl.pdf.
Diakses tanggal 24 April 2021.
Pukul 13.00 WIB.
- Pradita, N. E., & Wangid, M. N. (2017). Pengembangan LKPD Tematik-Integratif Berbasis Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1).
- Qondias, D., Kaka, P. W., & Nau, M. I. K. (2018). Studi evaluasi kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar di wilayah timur Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 63-72.
- Sari, U. K., & Yoenanto, N. H. (2020). Gambaran Kreativitas Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Di Surabaya. *Jurnal Psikologi Integratif*, 7(2), 93-103.
- Wahyuni, R., & Berliani, T. (2019). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 63-68.
- Wahyudi, W. (2017, October). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KEBUMEN. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Warman, D. (2019). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK OLEH GURU KELAS PADA SEKOLAH DASAR DI-KECAMATAN LEMBAH SEGAR KOTA SAWAHLUNTO. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 185-194.
- YUSUF, S. (2019). *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Di Kecamatan Wotu* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).